



Kuda Andong Diperiksa Tiga Bulan Sekali

YOGYAKARTA - Ada lebih dari empat ratus andong beroperasi di Kota Jogja dan sekitarnya. Sebagai kota wisata, andong-andong tersebut tersebar dengan sentralisasi di kawasan Malioboro. Oleh pengurus paguyuban, kuda-kuda andong di Kota Pelajar ini akan diperiksa kesehatannya secara berkala.

"Tiga bulan lalu kami sudah cek kesehatan kuda-kuda andong dengan melibatkan Fakultas Kedokteran Hewan UGM, dan ternyata memang penting sekali. Makanya nanti secara berkala ke depan pengecekan kesehatan dilakukan setiap tiga bulan sekali," kata Ketua Payuban Kusir Andong Yogyakarta, Purwanto, Senin (5/8).

Dia pun memastikan bahwa penyebab terjengkangnya kuda andong di Alun-alun utara pada Sabtu (3/8) malam lalu bukan karena kondisi kuda tersebut yang tidak layak beroperasi. Termasuk dari andongnya juga sudah layak jalan.

"Itu karena kondisi jalan yang licin karena cuaca panas sehingga menyebabkan lapisan aspal memuai. Jadi kudanya terpeleset. Untuk muatan juga tidak berlebihan. Hanya ada empat penumpang saja," imbuh dia.

Meski begitu, bukan berarti pihak paguyuban tidak akan tinggal diam untuk terus memperbaiki kekurangan yang ada. Termasuk lebih memperketat sertifikasi kuda andong wisata yang ada di Jogja. Sebab, sampai saat ini masih cukup banyak kuda andong yang belum tersertifikasi.

Tersertifikasi

"Dari 564 kuda andong di Jogja, baru 450-an andong saja yang tersertifikasi. Prosesnya pun ketat karena pemeriksaan itu sudah dilakukan dari tingkat kelompok untuk selanjutnya ke tingkat paguyuban," jelas dia.

Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti juga akan memperbaiki kerja pengawasan terhadap andong-andong yang ada di

kotanya. "Jogja itu kan tempat wisata, jadi andong, becak yang beroperasi di Malioboro itu sebagai alat wisata bukan alat transportasi sehingga kapasitasnya para kusir andong ini menjaganya sepatutnya ditumpahi *wong piro lah*. Masak kayak itu aja pakai perwal. Jangan maksakan diri utk menikmati jogja dengan naik andong tapi dtumpahi *wong akeh, yo mesake jarannya*. Ini perlu kearifan lokal baik itu pemilik andong dan wisatawan," sambung Haryadi.

Haryadi menjelaskan, pemeriksaan periodik akan dilakukan secara sampel. Bukan hanya kudanya saja, tapi juga pada kendaraannya.

"Ada petugas yang khusus juga yang mengawasi secara berkala kendaraan transportasi yang ada disana. Sebenarnya bukan aturannya tapi bagaimana membangun kesadaran untuk menggunakan andong secara baik dan benar," tandas dia. (K15-36)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 17 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005